



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
22-Jul-2021	22-Sep-2021	1 Desember 2021
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1346">https://doi.org/10.58518/madinah.v8i2.1346</a>		

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI DESA SINDANGSARI DALAM MEWUJUDKAN VISI INTEGRATED, SMART, AND GREEN CAMPUS

Anne Gunawati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

Email: [annegunawati03@yahoo.com](mailto:annegunawati03@yahoo.com)

Muhamad Muslih

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

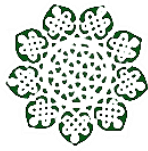
Email: [muhamadmuslih@untirta.ac.id](mailto:muhamadmuslih@untirta.ac.id)

Dede Agus

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

Email: [annegunawati03@yahoo.com](mailto:annegunawati03@yahoo.com)

**Abstrak:** Lahan yang dikonversi sebagian besar ditujukan untuk pembangunan perumahan di samping pembangunan infrastruktur publik, perkantoran, pertokoan dan industri. Alih fungsi lahan pertanian ini dapat berdampak negatif terhadap pembangunan pertanian. Setiap kabupaten atau kota sebenarnya harus mencadangkan dan melindungi lahan pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan. Penelitian ini menjelaskan tentang Pengelolaan Lahan dan Pemanfaatan Lahan untuk Pangan di kawasan sekitar kampus Sindang Sari Untirta dan di sekitar kawasan desa Sindang Sari yang masih belum optimal. Penelitian ini juga untuk mengetahui, mengkaji dan mengembangkan alternatif kebijakan terkait upaya optimalisasi potensi lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk pemanfaatan pangan. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dan pengelolaan lahan untuk mendukung ketahanan pangan di Banten dan ketahanan pangan nasional. Produk pangan di Banten tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan Pangan Nasional bahkan untuk komoditas ekspor ke mancanegara. Target khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah berupaya mencapai salah satu Visi dan Misi Untirta, yaitu Mewujudkan Visi Kampus Terintegrasi, Cerdas, dan Hijau. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjadikan Universitas Sultan Ageng



Tirtayasa sebagai Pusat Kajian Ketahanan Pangan dan Inovasi Pangan Lokal di Banten sehingga dengan Gedung Untirta baru dari Islamic Development Bank (IsDB).

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan; Kampus Terintegrasi, Cerdas, dan Hijau; Penggunaan lahan.

**Abstract:** *The converted land area is mostly intended for residential housing developments in addition to the construction of public infrastructure, offices, shops and industries. This conversion of agricultural land can have a negative impact on agricultural development. Each district or city actually has to reserve and protect agricultural land that has the potential to be developed into sustainable food-producing agricultural land. This study explains about Land Management and Land Use for Food in the area around the Untirta Sindang Sari campus and around the Sindang Sari village area which is still not optimal. This research is also to find out, examine and develop alternative policies related to efforts to optimize the potential of agricultural land used for food utilization. The long-term goal of this research is that this research aims to optimize land use and management to support food security in Banten and national food security. Food products in Banten can not only meet the needs of their own region, but can also meet the needs of National Food and even for export commodities to foreign countries. The specific target to be achieved from this research is to strive to achieve one of Untirta's Visions and Missions, namely Realizing the Integrated, Smart, and Green Campus Vision. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) has made Sultan Ageng Tirtayasa University a Center for the Study of Food Security and Local Food Innovation in Banten so that with the new Untirta Building from the Islamic Development Bank (IsDB).*

**Keywords:** Food Security; Integrated, Smart, And Green Campus; Land Use.

## PENDAHULUAN

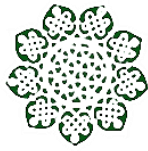
Dewasa ini Indonesia dikenal sebagai negara industri, namun sebelumnya Indonesia juga dikenal sebagai negara berbasis pertanian. Negara yang memiliki kebijakan yang difokuskan pada pertanian dan memiliki orientasi padat karya.<sup>1</sup>

Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, negara yang memiliki fundamental ekonomi yang berbasis pada pertanian, tidak terkecuali wilayah dan daerah yang berada di pulau Jawa termasuk didalamnya wilayah Sindang Sari yang berada di wilayah Serang, Banten.<sup>2</sup> Berbekal hal tersebut maka tidak semua daerah di Indonesia akan mengikuti arus perkembangan zaman yaitu cenderung berubah ke sektor industri dan manufaktur.<sup>3</sup> Beberapa daerah tetap

<sup>1</sup>Ana Toni Roby Candra Yudha and Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, A. (2018), "Instrumen Moneter Indonesia : Penentuan Arah Kebijakan", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 1, No. 2, 1-11.

<sup>2</sup>Ana Toni Roby Candra Yudha dan Abdul Mu'izz, "Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur" dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 3, No. 2 (2020), 297-308.

<sup>3</sup>N. Lewaherilla, "Inovasi Model Bioindustri Berbasis Sagu Spesifik Lokasi di Papua", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 16, No. 2 (2020), 112-124.



mempertahankan daerahnya sebagai sentra produk pertanian dan kewirausahaan.<sup>4</sup>

Berlanjut dari hal di atas, Kabupaten Serang memiliki lahan pertanian sangat luas yang dikelola oleh masyarakat. Memberikan hasil pertanian yang beragam seperti buah-buahan pisang, mangga, rambutan dan durian untuk konsumsi lokal dan memasok kebutuhan buah kota Jakarta. Serang juga memiliki perkebunan rakyat yang menghasilkan kelapa, kacang tanah, melinjo kopi, cengkeh, lada, karet, vanili, kakao dan bumbu-bumbu. Juga untuk memenuhi kebutuhan lokal serta lebih banyak untuk memasok kebutuhan Jakarta. Secara topografi, Kabupaten Serang terdiri dari wilayah dataran rendah dan pengunungan sehingga hampir seluruh daratan Kabupaten Serang merupakan daerah subur karena tanahnya sebagian besar tertutup oleh tanah endapan Alluvial dan batu vulkanis kuartar. Potensi tersebut ditambah banyak terdapat pula sungai-sungai yang besar dan penting yaitu Sungai Ciujung, Cidurian, Cibanten, Cipaseuran, Cipasang dan Anyar yang mendukung kesuburan daerah-daerah pertanian di Kabupaten Serang. Dengan keadaan alam yang baik seperti ini baiknya didukung dengan sumber daya manusia yang mumpuni. Pihak akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mesti mengambil peran dalam pengelolaan lahan di daerah Sindang Sari, misalnya dosen yang berlatarbelakang Ilmu Hukum bisa melakukan pengkajian peraturan terkait pengelolaan tanah dan pemanfaatan lahan di daerah Sindang Sari, sehingga dapat dipastikan peraturan tidak mempersulit gerak langkah pihak-pihak yang ingin melakukan beberapa aktifitas untuk optimalisasi lahan demi terciptanya ketahanan pangan masyarakat. Hasil dari pengkajian peraturan tersebut disampaikan kepada pemerintah pembuat kebijakan dan tidak lupa dilakukan penyuluhan hukum terhadap masyarakat Sindang Sari. Selain itu Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang memiliki latar belakang Pertanian terkait pengelolaan tanah dan pemanfaatan lahan bisa terjun langsung melakukan penyuluhan pertanian dan mempraktikkan inovasi pengolahan pangan agar lebih efektif dan efisien sehingga sistem pengelolaan pertaniannya berkembang.<sup>5</sup> Bahkan akademisi baik dosen maupun mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bisa melakukan uji coba dan barangkali akan menghasilkan pemikiran baru sehingga muncul alternatif budidaya tanaman lain selain yang ditanam sela mini di wilayah Sindang Sari.<sup>6</sup>

Kemudian selanjutnya terkait dengan pengelolaan lahan harus dengan melakukan inovasi sistem pengelolaan lahan dengan melibatkan antar petani dan juga pihak lain seperti birokrat dan akademisi dalam hal ini baik dari pemerintah

<sup>4</sup>Zaki, "Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding Schools", dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 11, No. 11, 452-469.

<sup>5</sup>R. Ropingi, Agustono A., and Yuliani T. (2009) "Analisis Identifikasi Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Cilacap", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 10, No. 2, Hal. 139. doi: 10.23917/jep.v10i2.797.

<sup>6</sup>Y. Saputra (2020) "Analisis komunikasi petani karet pola swadaya di kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singing", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 16, No. 2, 125-138.



setempat yaitu dari Pemerintah Desa Sindang Sari maupun dari akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mesti bekerja sama dalam hal inovasi pengelolaan lahan agar bisa optimal.<sup>7</sup>

Peran dari pemuda yang terkumpul dalam organisasi karang taruna daerah setempat juga mesti diprogramkan agar bisa terjadi sinergi yang baik antar semua lapisan masyarakat baik dari para tokoh pemuda maupun dari tokoh yang dituakan di masyarakat. Harapannya jelas bahwa dengan adanya sinergisitas antar lapisan masyarakat, maka akan diperoleh suatu system yang keberlanjutan.<sup>8</sup>

Inovasi Pangan harus dilakukan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman dengan harapan akan munculnya nilai tambah produk untuk ketahanan pangan demi terwujudnya kecukupan serta kesejahteraan masyarakat setempat yaitu masyarakat daerah di daerah sekitar kampus Untirta Sindang Sari dan sekitar wilayah Desa Sindang Sari.<sup>9</sup>

Oleh karena beberapa latar belakang penelitian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian Optimalisasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Lahan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Sindangsari Dalam Mewujudkan Visi Integrated, Smart, And Green Campus.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum Normatif Sosiologis dan Yuridis Normatif. Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitis dan menggunakan Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Deskriptif dalam penelitian ini berupa penggambaran situasi, kondisi, keadaan, dan realita yang ada di daerah sekitar kampus Untirta Sindang Sari dan sekitar wilayah Desa Sindang Sari dilihat dari sisi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan. Kemudian dianalisis apa yang menjadi permasalahan agar bisa dicari solusi dari permasalahan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Yuridis Normatif dalam penelitian ini berupa pembahasan terhadap beberapa undang-undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang diberlakukan untuk mengatur pembentukan Kawasan daerah dan pemanfaatan lahan ada di daerah sekitar kampus Untirta Sindang Sari dan sekitar wilayah Desa Sindang Sari. Penelitian Normatif Sosiologis tentang hukum mengkonstruksikan hukum sebagai suatu sistem peraturan perundangan yang selama ini ada lalu dikonstruksikan dalam sesuatu perilaku masyarakat. Penelitian sosiologi tentang hukum mengamati bagaimana hukum yang hidup di dalam lingkungan masyarakat serta apa yang menjadi karakteristik sebuah

<sup>7</sup>M. S. Ab Talib, Ai Chin T., and Fischer J. (2017) "Linking Halal food certification and business performance" dalam *British Food Journal*, Volume 119 No. 7, Hal. 1606-1618. doi: 10.1108/BFJ-01-2017-0019.

<sup>8</sup>R. E. Aulia (2020) "Analisis Pendapatan Dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Ikan Sidat Di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Volume 16, No. 2, 99-111.

<sup>9</sup>V. Fitriyah and Tridakusumah A. C. (2020) "Of Rice Farmers" dalam *Forum penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, 1-10.



perilaku masyarakat di suatu wilayah dalam suatu aspek kehidupan sosial untuk selanjutnya dipaparkan, disusun, dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara kepentingan-kepentingan dan segala nilai yang dianut dan diyakini oleh masyarakat dalam kawasan tersebut.<sup>10</sup>

Deskriptif Analitis dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan fenomena yang diselidiki. Data dalam penelitian ini dikumpulkan, diklasifikasi, dan disusun dalam bentuk naratif lalu dianalisis secara kualitatif.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Optimalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Lahan Di Desa Sindangsari Sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Ketahanan Pangan Warga Banten

Indonesia adalah sebuah negara yang dikenal sebagai negara agraris, atau dengan kata lain negara yang memiliki penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan jumlah penduduknya adalah terbesar ke empat di dunia. Tentunya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pula pada peningkatan kebutuhan sumber daya lahan, akan tetapi lahan pertanian semakin berkurang akibat konversi lahan ke penggunaan lain. Potensi sumber daya lahan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik tanah dan bahan induk, iklim dan topografi. Hal yang sama juga terjadi pada daerah yang memiliki kondisi topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah di daerah pantai sampai dataran tinggi di pegunungan. Ketahanan pangan telah menjadi topik bahasan utama dewasa ini di negara kita, terlebih setelah melewati era pandemic wabah *corona virus disease 19* (covid 19). Salah satu upaya menjadikan suatu wilayah kuat dan mandiri, maka sebaiknya memprioritaskan urusan pangan. Hal itu pun sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow, yang menyebutkan bahwa kebutuhan pangan adalah salah satu kebutuhan fisiologis yang merupakan orientasi kebutuhan paling dasar yang wajib dipenuhi oleh semua manusia. Tercukupinya kebutuhan fisiologis juga dapat dimaknai sebagai tercukupinya kebutuhan pangan. Pangan bagi umat manusia secara cukup serta terjaminnya pula setiap individu untuk memperoleh pangan dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan untuk dapat hidup sehat dan beraktivitas. Terkait dengan konsep terjamin dan terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap individu tersebut perlu pula diperhatikan aspek jumlah, mutu, keamanan pangan, budaya lokal serta kelestarian lingkungan dalam proses memproduksi dan mengakses pangan. Dalam perumusan kebijakan maupun kajian empiris ketahanan pangan, penerapan konsep ketahanan pangan tersebut perlu dikaitkan dengan rangkaian sistem hirarki sesuai dimensi sasaran mulai dari tingkat individu, rumah tangga, masyarakat,

<sup>10</sup>Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, 48.

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1998, 3.





komunitas, regional, nasional maupun global. Kemudian untuk melihat pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam beberapa parameter. Parameter tersebut meliputi *pertama*, tanah dan sumber daya alam; *kedua*, jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja; *ketiga*, jumlah barang modal dan tingkat kecanggihan teknologi; dan *keempat*, sistem sosial dan sikap masyarakat.<sup>12</sup>

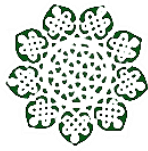
Berlanjut dari hal di atas, Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten dan kota yang ada di Propinsi Banten, terletak diujung barat bagian utara pulau Jawa dan merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa dengan jarak sekitar 70 km dari kota Jakarta. Luas wilayah secara administratif tercatat 1.467,35 KM<sup>2</sup> yang terbagi atas dua puluh delapan wilayah kecamatan dan 320 desa. Secara Geografis wilayah Kabupaten Serang terletak pada koordinat 5°50' sampai dengan 6°21' Lintang Selatan dan 105°0' sampai dengan 106°22' Bujur Timur dengan luas wilayah 1.467,35 Km<sup>2</sup>. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 60 km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 90 km. Gubernur Banten, menegaskan bahwa saat ini sektor pertanian menjadi perhatian Provinsi Banten untuk memperkuat ketahanan pangan. Menurutnya semua pihak harus perkuat ketahanan pangan Provinsi Banten. Pada dasarnya produksi beras Banten dari semenjak dahulu sudah cukup, bahkan untuk memenuhi kebutuhan Jakarta. Namun untuk pemenuhan kebutuhan bahan pokok itu diintervensi oleh BUMD Agrobisnis. Tidak langsung dilempar keluar tetapi dibeli dulu oleh BUMD Agrobisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Banten. Saat ini di Provinsi Banten juga sedang dikembangkan tanaman porang yang mencapai 200 hektar oleh petani dan oleh beberapa pondok pesantren di Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Pendeglang. Saat ini porang memiliki nilai ekonomi tinggi serta mudah dipasarkan.<sup>13</sup>

Sementara itu Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten juga menyampaikan, pada tahun ini Gubernur Banten memberikan bantuan produksi padi full paket untuk luasan lahan 200 hektar. Selain itu masih ada bantuan untuk pengembangan mina padi dan perkebunan. Ia mengatakan bahwa untuk mempercepat pengolahan tanah, Gubernur akan memberikan bantuan sebanyak 120 unit hand tractor.<sup>14</sup> Sebagai informasi, untuk pengembangan bawang merah di Provinsi Banten, Dinas Pertanian membuat demplot bawang merah varietas Bima Brebes di Sitandu. Pada umur 55 hari, varietas ini sudah memasuki waktu

<sup>12</sup>Ana Toni Roby Candra Yudha dan Abdul Mu'izz, "Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur" dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 3, No. 2 (2020), 297-308.

<sup>13</sup>Disampaikan oleh Gubernur Banten, Wahidin Halim, Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>

<sup>14</sup>Disampaikan oleh Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten Agus M Tauchid, Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>



panen dengan produktivitas per hektar mencapai 12 ton. Untuk saat ini, produktivitas bawang merah di Provinsi Banten masih mencapai 6,2 ton per hektar. Di Provinsi Banten, budidaya bawang merah tersebar di Kabupaten Serang (Kecamatan Kramatwatu dan Kecamatan Baros), Kabupaten Pandeglang (Kecamatan Panimbang dan Kecamatan Cimanuk) serta Kabupaten Tangerang (Kecamatan Rajeg, Kecamatan Sepatan, Kecamatan Sepatan timur, dan Kecamatan Pasar Kemis). Untuk demplot melon, yang ditanam adalah varietas Golden Melon Alisha. Pada usia 65 hari, varietas ini sudah memasuki waktu panen dengan produktivitas hingga 30 ton per hektar. Berbobot 0,8 kg hingga 2,5 kg per butir, tingkat kemanisan melon ini 12 hingga 16 brix. Keunggulan melon varietas ini memiliki buah dengan tekstur renyah serta rasa manis yang segar. Pengembangan Melon di Provinsi Banten tersebar di Kota Cilegon (Purwakarta, Ciwandan, Pulo Merak, Cilegon, Cibeber, serta Citangkil), Kabupaten Serang (Waringin Kurung, Cikeusal, Walantaka, serta Ciruas) dan Kabupaten Tangerang di Kecamatan Teluk Naga.<sup>15</sup>

Berlanjut dari hal tersebut, Banten saat ini memiliki Sistem Pertanian Terpadu (SITANDU) yang merupakan suatu konsep pertanian berorientasi agribisnis dengan mengkombinasikan beberapa kegiatan pertanian dalam arti luas seperti pertanian tanaman pangan, peternakan, hortikultura, serta perkebunan dalam bentang lahan atau kawasan. Sitandu memiliki visi menjadi pusat alih teknologi pertanian dan pusat percontohan pertanian terpadu di Provinsi Banten.<sup>16</sup>

### **B. Ketahanan Pangan Di Desa Sindangsari Sebagai Salah Satu Implementasi dari Visi Integrated, Smart, And Green Campus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Desa Sindangsari merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Pabuaran dalam Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dari 774 Ha luas wilayah desa ini, sebanyak 306 Ha digunakan sebagai pemukiman dan 288 Ha digunakan sebagai perkebunan dan pertanian.<sup>17</sup> Selain perkebunan dan pertanian, potensi wisata kreatif juga dimiliki oleh daerah ini. Pariwisata kreatif bersifat tidak berwujud sebagai bentuk daya tarik wisata budaya. Daya tarik wisata kreatif didapatkan dari alam, kesenian, fashion, kuliner, kesehatan, bahasa, dan olahraga.<sup>18</sup>

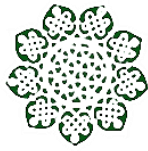
Berhubungan dengan hal di atas, berdasarkan PERDA Kabupaten Serang Nomor:10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Serang terdiri dari : a. pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas lokal; b. pengembangan pertanian pendukung pengembangan

<sup>15</sup>Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 20201, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>

<sup>16</sup>Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 20201, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>

<sup>17</sup>BKKBN. (2017). Profil Sindangsari. 2017. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/2563>

<sup>18</sup>Richards, G., & Raymond, C. (2000). Creative tourism. ATLAS News, 23, 16-20.



perekonomian kabupaten; c. pengembangan pariwisata berkelanjutan bertumpu budaya lokal; d. pengembangan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki; e. pengembangan prasarana dan sarana transportasi kabupaten terkoneksi dengan prasarana dan sarana transportasi nasional, regional, dan lokal dalam mendukung potensi wilayah; f. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan lingkungan; g. pengembangan sistem penanggulangan bencana pada kawasan rawan bencana; h. pemantapan kawasan lindung untuk mendukung perkembangan kabupaten berkelanjutan; i. pengembangan kawasan budi daya pendukung perkembangan dan pertumbuhan kabupaten sesuai daya dukung lingkungan; j. penetapan dan pengembangan kawasan strategis pendukung perkembangan kabupaten yang merata dan berkelanjutan; dan k. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara. Melihat poin pengembangan industri berbasis komoditas lokal serta pengembangan pertanian di Kabupaten Serang, perlu adanya pemberian informasi yang mendukung terciptanya keamanan pangan di Kabupaten Serang. Hasil pertanian di kabupaten ini beragam seperti buah-buahan pisang, mangga, rambutan dan durian untuk konsumsi lokal dan memasok kebutuhan buah kota Jakarta. Kabupaten ini semakin berkembang setelah dibangunnya pusat pemerintahan Provinsi Banten serta berdirinya kampus PTN yang baru yaitu Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.<sup>19</sup>

Seiring berkembangnya daerah Desa Sindangsari dengan telah selesainya pembangunan kampus salah satu PTN di sekitar desa tersebut, perlu adanya keterampilan dan kemampuan pengolahan pangan yang baik di sana. Terlebih lagi semakin banyak peluang untuk membuka usaha berbasis pangan di sekitar kampus nantinya. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga Desa Sindangsari agar tercipta lingkungan yang lebih sehat dari segi pengolahan pangan. Tindak lanjut ke depannya adalah harus ada sinergisitas antara dosen, mahasiswa, warga setempat, dan pemerintah terkait sehingga fokus pengolahan pangan untuk ketahanan pangan bisa terus dioptimalkan oleh warga setempat.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, terkait lahan yang ada di Untirta dan di sekitaran Untirta. Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk

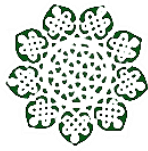
<sup>19</sup>Rifqi Ahmad Riyanto, Fitria Riany Eris, Tubagus Bahtiar Rusbana, Vega Yoesepa Pamela, Septariawulan Kusumasari, Winda Nurtiana, Zulfatun Najah, Nia Ariani Putri, Puji Wulandari, Ainun Nafisah, Nezly Nurlia Putri, Filki Ardiansyah, Muhammad Dhabit Dzirikibillah, "Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Sehat dan Baik Kepada Warga Desa Sindangsari Kabupaten Serang, dalam Jurnal Abdi MOESTOPO, Vol. 04, No. 02 (2021) Hal. 50-56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1393>

<sup>20</sup>Rifqi Ahmad Riyanto, Fitria Riany Eris, Tubagus Bahtiar Rusbana, Vega Yoesepa Pamela, Septariawulan Kusumasari, Winda Nurtiana, Zulfatun Najah, Nia Ariani Putri, Puji Wulandari, Ainun Nafisah, Nezly Nurlia Putri, Filki Ardiansyah, Muhammad Dhabit Dzirikibillah, "Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Sehat dan Baik Kepada Warga Desa Sindangsari Kabupaten Serang, dalam Jurnal Abdi MOESTOPO, Vol. 04, No. 02 (2021) Hal. 50-56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1393>





dijadikan lahan tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Penyediaan pangan merupakan isu paling strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya untuk membangun ketahanan pangan yang kokoh selalu menjadi fokus utama pembangunan pertanian nasional sejak zaman penjajahan Belanda. Dalam membangun ketahanan pangan perhatian lebih besar diberikan kepada penyediaan pangan pokok yaitu beras. Salah satu unsur penting dalam memproduksi pangan adalah ketersediaan lahan karena lahan merupakan faktor produksi utama untuk memproduksi pangan. Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap, tetapi kebutuhannya terus meningkat akibat kebutuhan pembangunan. Di samping itu, lahan juga memiliki karakteristik yang spesifik (topografi, kemiringan, tekstur tanah, kandungan kimia, dsb.), sehingga kesesuaian pemanfaatannya akan sangat tergantung pada kebutuhan kegiatan ekonomi yang dikembangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu diarahkan pada kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang. Lahan pertanian secara garis besar dapat dibedakan atas lahan kering dan lahan sawah. Dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional penyediaan lahan sawah sangat penting karena sebagian besar produksi beras yang merupakan bahan pangan pokok dihasilkan dari lahan sawah. Bahan pangan lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, dan sayuran juga banyak dihasilkan dari lahan sawah di samping dari lahan kering. Penyediaan lahan pertanian untuk pangan saat ini menghadapi tekanan akibat persaingan dengan sektor lain sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi demikian menyebabkan lahan pertanian pangan dihadapkan kepada masalah penurunan luas lahan akibat dikonversi ke penggunaan non-pertanian. Konversi lahan tersebut juga banyak terjadi pada lahan sawah yang merupakan sumber daya lahan utama untuk menghasilkan bahan pangan pokok. Hasil Sensus Pertanian menunjukkan bahwa luas sawah yang dikonversi ke penggunaan non-pertanian sebagian besar konversi lahan tersebut ditujukan untuk pembangunan perumahan penduduk di samping untuk pembangunan infrastruktur publik, perkantoran, dan pertokoan serta industri. Konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan pertanian, yaitu : a. secara langsung konversi lahan pertanian ke non-pertanian telah menurunkan kapasitas produksi pertanian; b. rusaknya sistem pengairan di daerah produksi yang sudah dibangun; dan c. hilangnya investasi yang telah ditanamkan dalam membangun waduk, jaringan irigasi, dan pencetakan sawah. Dampak konversi lahan sawah tersebut cenderung bersifat permanen karena lahan sawah yang telah dikonversi ke penggunaan nonpertanian tidak pernah berubah kembali menjadi lahan sawah. Di samping itu, konversi lahan sawah dapat menyebabkan dampak lingkungan dan dampak sosial di daerah perdesaan akibat hilangnya kesempatan kerja pertanian. Dalam rangka mendukung ketahanan pangan kebijakan penyediaan lahan pertanian selama ini lebih difokuskan pada dua upaya, yaitu *satu*, mengendalikan konversi



lahan sawah, dan *dua*. memperluas lahan sawah untuk mengimbangi pengurangan luas sawah akibat konversi lahan. Mengingat pentingnya peranan lahan sawah dalam produksi padi berbagai peraturan telah diterbitkan pemerintah untuk mencegah konversi lahan sawah ke penggunaan non-pertanian, terutama lahan sawah beririgasi teknis. Namun, berbagai peraturan tersebut terkesan tidak efektif sehingga pemerintah pada akhirnya menerbitkan Undang-Undang RI No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Undang-Undang tersebut setiap kabupaten atau kota harus menetapkan kawasan lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan, yaitu lahan pertanian yang dilindungi dan dikembangkan untuk menghasilkan bahan pangan pokok.<sup>21</sup>

Di samping itu, setiap kabupaten atau kota juga harus mencadangkan dan melindungi lahan pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan. Namun dalam implementasinya penetapan kawasan lahan pertanian penghasil pangan berkelanjutan tersebut belum banyak dilakukan oleh kabupaten atau kota akibat berbagai masalah. Kebijakan pencetakan lahan sawah sudah sejak lama dilakukan pemerintah yang diawali dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 54 Tahun 1980. Keppres ini dikeluarkan dengan pertimbangan yaitu *pertama*, untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama beras dan dalam rangka usaha swasembada pangan serta untuk meningkatkan pendapatan para petani, maka dipandang perlu mengusahakan penambahan areal pertanian persawahan yang telah ada dengan cara pencetakan sawah baru. *Kedua*, untuk penambahan areal pertanian persawahan tersebut, mutlak diperlukan tersedianya tanah yang menurut kemampuan serta kemungkinannya dapat dijadikan areal pertanian persawahan. *Ketiga*, kegiatan pembangunan irigasi yang sudah dibangun oleh pemerintah perlu diikuti dengan kegiatan pencetakan sawah.<sup>22</sup>

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten mengatakan bahwa semakin menipisnya ketersediaan lahan pertanian di Provinsi Banten akibat tergerus oleh pembangunan, diperlukan upaya dan terobosan baru dalam menjaga ketersediaan hasil pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan lahan tidur milik developer yang ada di perkotaan agar bisa digarap oleh petani. Ia menilai, sampai saat ini pengelolaan lahan tidur milik developer yang ada di perkotaan masih belum optimal digarap oleh petani. Akibatnya, banyak lahan tidur dibiarkan kosong sebelum dibangun menjadi perumahan. Ia mengatakan bahwa pemanfaatan masih belum optimal. Terutama yang milik developer belum optimal yang ada dipertanian. Perlu adanya dukungan kepada petani agar pengelolaan lahan tidur

<sup>21</sup>Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Lahan Pertanian Provinsi Banten Semakin Menipis, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB, <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/163>

<sup>22</sup>Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Lahan Pertanian Provinsi Banten Semakin Menipis, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB, <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/163>



milik developer dalam menjaga ketahanan pangan di Provinsi Banten bisa selalu terjaga, selain menghindari kebiasaan masyarakat yang konsumtif, mengandalkan semua kebutuhan sehari-hari dari membeli, sementara banyak lahan yang masih bisa digarap dan dikerjasamakan.<sup>23</sup>

Berlanjut dari hal di atas, kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi menjadikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) sebagai pusat kajian *food security* atau ketahanan pangan di Banten. Hal ini dijelaskan oleh Direktur Jendral Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemenristek Dikti, Ali Ghufron Mukti saat *soft launching* gedung [Untirta](#) kampus lima di Desa Sindangsari, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten. Menurutnya, kajian terkait pangan ini nantinya tidak hanya untuk pengembangan produk pangan saja, namun juga untuk pengembangan teknologinya. Dengan kajian tersebut, diharapkan produk pangan di Banten selain bisa memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tapi juga bisa memenuhi kebutuhan nasional bahkan untuk komoditas ekspor. Ia harap Untirta menjadi *center of excellent* dalam hal *food security* atau ketahanan pangan sehingga bisa mencapai visi-misi Untirta yaitu Mewujudkan Visi Integrated, Smart, And Green Campus. Tidak hanya untuk keperluan di Banten tapi juga bisa memenuhi kebutuhan nasional bahkan hingga luar negeri. Dengan adanya pembangunan kampus baru yang fasilitasnya didanai Islamic Development Bank (IsDB) sepenuhnya, dirinya berharap kajian tentang pangan di Untirta semakin maksimal bahkan bisa menjadi [pusat kajian pangan](#) di Banten. Meski begitu, ia juga menginginkan agar kajian yang dilakukan tidak hanya melulu tentang penelitian produk pangan, tapi juga menyangkut inovasi teknologi pangan. Selain itu, kajian pangan ini dilakukan demi mengembangkan ekonomi berbasis pada pengetahuan. Selama ini, hasil produk pangan lebih banyak menitikberatkan pada sumber daya alam saja. Ekonomi itu kami harap tumbuh tidak hanya berbasis pada Sumber Daya Alam tapi juga pada sumber daya manusia, juga berbasis pada pengetahuan.<sup>24</sup>

Rektor Untirta mengatakan bahwa kajian pangan ini memang merupakan mandat yang diberikan kepada Untirta yang dalam penerapannya sudah disiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melakukannya. Menjadi pusat kajian ketahanan pangan itu memang menjadi mandatory, maka kami siapkan pusat kajian ketahanan pangan terutama inovasi pangan lokal. Riset itu akan dilakukan di Untirta seperti contohnya bagaimana Talas beneng supaya dibuat kualitasnya sama dengan produk karbohidrat lain, dan contoh-contoh lainnya. Sehingga harapannya dengan perannya dalam ketahanan pangan warga banten

<sup>23</sup>Disampaikan oleh Aan Muawanah Selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Lahan Pertanian Provinsi Banten Semakin Menipis, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB, <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/163>

<sup>24</sup>Disampaikan oleh Ali Ghufron Mukti, Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemenristek Dikti, [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), Diakses pada Sabtu 02 Oktober 2021, <https://www.republika.co.id/berita/pyr4gl368/kemenristek-jadikan-untirta-pusat-kajian-pangan-di-banten>.



bahkan ketahanan pangan nasional, maka ini sesuai dengan capaian visi-misi Untirta yaitu Mewujudkan Visi Integrated, Smart, And Green Campus.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Untirta menjadi *center of excellent* dalam hal *food security* atau ketahanan pangan sehingga bisa mencapai visi-misi Untirta yaitu Mewujudkan Visi Integrated, Smart, And Green Campus. Tidak hanya untuk keperluan warga sekitar kapus Untirta, tetapi juga untuk warga Banten bahkan juga bisa memenuhi kebutuhan nasional bahkan hingga luar negeri. Dengan adanya pembangunan kampus baru, nantinya kajian tentang pangan di Untirta semakin maksimal bahkan bisa menjadi [pusat kajian pangan](#) di Banten.

Pemanfaatan lahan tidur yang ada di sekitaran kampus Sindang Sari menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang terjadi hampir di setiap daerah yaitu menipisnya ketersediaan lahan pertanian. Begitupun di Provinsi Banten juga mengalami hal yang sama akibat tergerus oleh pembangunan sehingga diperlukan upaya dan terobosan baru dalam menjaga ketersediaan hasil pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan lahan tidur milik developer yang ada di perkotaan agar bisa digarap oleh petani. Pengelolaan lahan tidur milik developer yang ada di perkotaan masih belum optimal digarap oleh petani. Solusi positif ini akan menjadi alternatif untuk ketahanan pangan warga banten.

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga Desa Sindangsari agar tercipta lingkungan yang lebih sehat dari segi pengolahan pangan. Tindak lanjut ke depannya adalah harus ada sinergisitas antara dosen, mahasiswa, warga setempat, dan pemerintah terkait sehingga fokus pengolahan pangan untuk ketahanan pangan bisa terus dioptimalkan oleh warga setempat.

Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang memiliki latar belakang Pertanian terkait pengelolaan tanah dan pemanfaatan lahan bisa terjun langsung melakukan penyuluhan pertanian dan mempraktikkan inovasi pengolahan pangan agar lebih efektif dan efisien sehingga sistem pengelolaan pertaniannya berkembang. Bahkan akademisi baik dosen maupun mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bisa melakukan uji coba dan barangkali akan menghasilkan pemikiran baru sehingga muncul alternatif budidaya tanaman lain selain yang ditanam sela mini di wilayah Sindang Sari.

## BIBLIOGRAFI

- Aulia R.E. (2020) " Analisis Pendapatan Dan Keberlanjutan Usaha Budidaya Ikan Sidat Di Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Volume 16, No. 2, 99-111.

<sup>25</sup>Disampaikan oleh Rektor Untirta, Fatah Sulaiman, [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), Diakses pada Sabtu 02 Oktober 2021, <https://www.republika.co.id/berita/pyr4gl368/kemenristek-jadikan-untirta-pusat-kajian-pangan-di-banten>.



- BKKBN. (2017). Profil Sindangarsari. 2017. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/2563>
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Lahan Pertanian Provinsi Banten Semakin Menipis, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB, <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/163>
- Dirjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemenristek Dikti, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Diakses pada Sabtu 02 Oktober 2021, <https://www.republika.co.id/berita/pyr4gl368/kemenristek-jadikan-untirta-pusat-kajian-pangan-di-banten>.
- Fajar, Mukti dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Fitriyah V, and Tridakusumah A. C. (2020) "Of Rice Farmers" dalam Forum penelitian Agro Ekonomi, Vol. 16, No. 1.
- G. Richards, & Raymond, C. (2000). Creative tourism. *ATLAS News*, 23, 16-20.
- Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Lahan Pertanian Provinsi Banten Semakin Menipis, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB, <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/163>
- Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten Agus M Tauchid, Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2021, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>
- Lewaherilla, N "Inovasi Model Bioindustri Berbasis Sagu Spesifik Lokasi di Papua", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 16, No. 2 (2020), 112-124.
- Muslih, Muhamad dan Ferina Ardhi C, "Prospects for the Development of Halal, Thoyib, and Hygienic Food Production During the New Normal Covid-19 Period as Supporting Pillars of National Food Security", dalam *UNREV Unram Law Review*, Vol. 5, Issue 2, Oktober 2021, (239-261).
- Muslih, Muhamad, *Ketahanan Pangan dan Halal Food dalam Hukum Islam*, Tangerang: CV Media Edukasi Indonesia, Cet. 1, Maret 2020.
- Rektor Untirta, Fatah Sulaiman, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Diakses pada Sabtu 02 Oktober 2021, <https://www.republika.co.id/berita/pyr4gl368/kemenristek-jadikan-untirta-pusat-kajian-pangan-di-banten>.
- Riyanto, Rifqi Ahmad, Fitria Riany Eris, Tubagus Bahtiar Rusbana, Vega Yoesepa Pamela, Septariawulan Kusumasari, Winda Nurtiana, Zulfatun Najah, Nia Ariani Putri, Puji Wulandari, Ainun Nafisah, Nezly Nurlia Putri, Filki Ardiansyah, Muhammad Dhabit Dzikribillah, "Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Sehat dan Baik Kepada Warga Desa Sindangarsari Kabupaten Serang, dalam *Jurnal Abdi MOESTOPO*, Vol. 04, No. 02 (2021) Hal. 50-56. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1393>
- Ropingi, R, Agustono A., and Yuliani T. (2009) "Analisis Identifikasi Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten





- Cilacap", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 10, No. 2, doi: 10.23917/jep.v10i2.797.
- Saputra Y (2020) "Analisis komunikasi petani karet pola swadaya di kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singing", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 16, No. 2, 125-138.
- Soekanto, Soerjono, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1998.
- Suharyanto, Heri, Ketahanan Pangan, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2, November 2011, hal 186-187. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019.
- Tahir, Palmawati, Muhamad Muslih, dan Rani Sri Agustina, "MUI Halal Certification On Milkfish Satay As An Effort To Support National Food Security", dalam *Legal Standing Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 4, No.1, Maret 2020 (233-246). DOI : [10.24269/ls.v4i1.2670](https://doi.org/10.24269/ls.v4i1.2670)  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/LS/article/view/2670>
- Talib, M. S. Ab, Ai Chin T., and Fischer J. (2017) "Linking Halal food certification and business performance" dalam *British Food Journal*, Volume 119 No. 7, 1606-1618. doi: 10.1108/BFJ-01-2017-0019.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Kantor Menteri Negara Pangan RI.
- Wahidin Halim, Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>
- Web Terpadu Kabupaten Tangerang, Gubernur Wahidin: Kita Perkuat Ketahanan Pangan Provinsi Banten, Diakses pada Jumat, 01 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB. <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/3587>
- Yudha, Ana Toni Roby Candra and Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, A. (2018), "Instrumen Moneter Indonesia : Penentuan Arah Kebijakan", dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 1, No. 2.
- Yudha, Ana Toni Roby Candra dan Abdul Mu'izz, "Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan Di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur" dalam *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 3, No. 2 (2020), 297-308.
- Zaki, "Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding Schools", dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 11, No. 11, 452-469.